

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis antara program pendidikan dalam perkuliahan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung dalam dunia kerja untuk memperoleh tingkat keahlian sesuai dengan bidang keilmuannya.

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan sebuah mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Pelaksanaannya dilakukan di perusahaan/instansi yang dilaksanakan pada semester VII untuk program D4 dengan alokasi waktu enam bulan.

PT. Syngenta Seed Indonesia merupakan salah satu perusahaan unggul yang menjunjung tinggi keselamatan kerja. PT. Syngenta Seed Indonesia berperan penting dalam penyediaan benih unggul di Indonesia. Perusahaan ini beralokasi di Jln. Kraton Industri Raya No.4 Desa Curah Dukuh Kec. Kraton, PIER Pasuruan Jawa Timur. Fokus utama perusahaan ini memproduksi benih jagung hibrida.

Dengan melakukan PKL (Praktek Kerja Lapang) di PT. Syngenta Seed Indonesia ini akan mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa sesuai dengan bidangnya. Mahasiswa juga dapat mengetahui dan menambah wawasan tentang proses penyediaan benih unggul mulai dari budidaya sampai dengan pengemasan/pengepakan. Selain itu, diharapkan dapat mengetahui cara-cara perusahaan dalam menyelesaikan berbagai kendala atau masalah yang dihadapi selama proses penyediaan benih unggul.

Komoditas jagung merupakan salah satu dari tiga tanaman sereal utama di dunia yang menempati posisi penting dalam perekonomian maupun ketahanan pangan nasional karena pemanfaatannya yang luas sebagai sumber pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri. Di Indonesia, jagung merupakan salah satu tanaman pangan penting, ketersediaanya sangat diusahakan oleh berbagai kalangan, mulai dari instansi pemerintah, peneliti dan petani. Jagung di Indonesia

digunakan sebagai bahan pangan dan bahan pakan ternak. Hampir 50% kebutuhan jagung nasional digunakan untuk industri ternak. Menurut pernyataan Widiyanti et al. (2016), permintaan jagung dari tahun ke tahun semakin meningkat, namun produksi jagung nasional belum dapat memenuhi permintaan pasar.

Produksi jagung di Indonesia pada tahun 2013, 2014, dan 2015 adalah sebesar 18,51 juta ton, 19,01 juta ton dan 19,61 juta ton dengan produktivitas 4,84 ton per hektar, 4,95 ton per hektar dan 5,18 ton per hektar, serta luas panen 3,82 juta ha, 3,84 juta ha dan 3,79 juta ha (BPS, 2016). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahunnya selalu dilaksanakan upaya peningkatan produksi dan produktivitas untuk mencapai target produksi pada tahun berikutnya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam peningkatan produktivitas jagung adalah dengan penggunaan benih bermutu. Menurut Wibowo (2013), usaha peningkatan mutu benih menjadi bagian penting dalam meningkatkan daya saing produk benih jagung hibrida. Namun hingga saat ini, sumberdaya dan kelembagaan perbenihan jagung dalam negeri belum merupakan produsen pertanian yang mumpuni dan berdaya saing handal (Baihaki, 2004). Dalam pemenuhan kebutuhan akan permintaan jagung maka diupayakan untuk melakukan budidaya jagung yang memiliki hasil produksi tinggi, salah satu caranya adalah dengan menggunakan varietas unggul. Varietas unggul ini didapatkan dari hasil pemuliaan yang memiliki sifat lebih baik daripada tetuanya, baik dari segi produksi atau ketahanannya. Dalam upaya menciptakan varietas unggul perlu adanya keahlian khusus agar hasil yang didapatkan mampu bersaing dengan varietas unggul lainnya. Varietas unggul didapatkan dari hasil persilangan antara 2 tetua yaitu tetua jantan dan tetua betina yang memiliki sifat unggul masing-masing. Dari persilangan ini diharapkan kedua sifat unggul yang dimiliki oleh kedua tetua tersebut dapat diturunkan pada generasi F1. Maka dari itu perlu adanya studi khusus untuk memperdalam ilmu tentang pemuliaan tanaman jagung guna menciptakan varietas unggul benih jagung.

1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang dilakukan di industry benih terbagi menjadi dua, yaitu:

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis terhadap perbedaan metode antara yang didapat di kampus dengan praktek kerja sesungguhnya di perusahaan benih
- b. Menambah wawasan mahasiswa terhadap ilmu dan ketrampilan yang didapat diluar bangku kuliah dan di lokasi Praktek Kerja Lapang.
- c. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan nyata dilapang.
- d. Memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahlian dan juga mampu menerapkan teknik produksi benih.

1.2.2 Tujuan khusus

- a. Mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan mulai tahap persiapan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan panen yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian produksi benih yang optimal.
- b. Dapat melakukan kegiatan penanganan pasca panen, processing/ pengolahan benih, uji mutu benih, pengemasan dan penyimpanan sampai distribusi benih sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan.
- c. Dapat menganalisa berbagai bentuk permasalahan dalam budidaya tanaman, produksi dan prosesing benih serta mengetahui penyelesaian masalah-masalah tersebut.
- d. Mengetahui manajemen industri benih yang diterapkan dimasing – masing perusahaan benih.
- e. Melaksanakan dan terlibat dalam penelitian yang ada atau yang menjadi permasalahan di perusahaan dengan seizin pihak perusahaan untuk penyusunan tugas akhir atau skripsi

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang

- a. Mahasiswa mendapatkan ilmu, informasi, keterampilan dan pengalaman kerja yang terkait dengan bidang pembenihan khususnya benih jagung hibrida.
- b. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian ketegiatan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- c. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengasah keterampilan dan pengetahuannya sehingga semakin banyak ilmu yang didapatkan.
- d. Mahasiswa terlatih untuk berpikir kritis dan mendapatkan bekal/pandangan sebelum memasuki dunia kerja.

1.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Praktek kerja Lapang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Field Production dan Seed Production Research Kabupaten Jember dimulai pada tanggal 8 Juli 2019 – 23 Desember 2019, di Pabrik PT. Syngenta Seed Indonesia Pasuruan di mulai pada 25 November 2019 – 6 Desember 2019 dan di Lahan Seed Production Research Kabupaten Jember dimulai pada tanggal 9 Desember 2019 – 20 Desember 2019.

1.3.2 Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Syngenta Seed Indonesia yang beralamat di Jln. Kraton Industri Raya No.4 Desa Curah Dukuh Kec. Kraton, PIER Pasuruan Jawa Timur, Field Production dan lahan Seed Production Research Kabupaten Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Wawancara

Dilakukan saat berada di area perusahaan PT. Syngenta Seed Indonesia dan di area Seed Production Research mengenai kegiatan praktek yang sedang dilaksanakan dan permasalahannya. Metode ini dilakukan dengan menanyakan permasalahan dan pelaksanaan kegiatan langsung kepada narasumber baik

pembimbing lapang, analis, dan para staff yang ada di PT. Syngenta Seed Indonesia.

1.4.2 Praktek Lapang Secara Langsung

Pada metode ini, mahasiswa melakukan dengan menerapkan teori yang diperoleh dengan langsung mempraktekkannya di area perusahaan PT. Syngenta Seed Indonesia dan di area lahan Seed Production Reseach Kabupaten Jember khususnya kegiatan penanaman dan pengamatan. Kegiatan ini diikuti secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan dan didampingi Pembimbing lapang.

1.4.3 Studi Pustaka

Pada metode ini, mahasiswa mengumpulkan informasi penunjang dari literatur baik melalui website perusahaan, brosur, dan literatur pendukung yang lainnya.